

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru¹

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses dunia pendidikan. Unsur lainnya yaitu murid. Guru dan murid ada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan murid yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada usia pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ED. II* (Cet. 25; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 5.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 107.

mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan.

Strategi guru dalam sebuah pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Strategi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa dalam menguasai apa yang disampaikan guru maka diperlukan adanya suatu strategi yang efektif. Strategi guru yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu mencetak siswa yang sesuai dengan standart kelulusan.

Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan tehnik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Dari sini dapat dikatakan pula bahwa strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang hendak dicapai. Peranan strategi dari guru lebih penting apabila guru memberikan pengajaran pada siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan sesuai siswa.³

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam sebuah pembelajaran paling tidak harus memberikan manfaat yang besar pada setiap tahapan dan proses belajar mengajar baik dalam tahap kesiapan, pemberian motivasi,

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.⁴

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”.⁵

Orang yang terbiasa menghafal al-quran, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialisasi sependapat bahwa menghafal al-quran memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad Su'ud Al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada pelajar agar mengikuti perkumpulan menghafal al-quran. Hafalan al-quran dapat membantu konsentrasi dan syarat mendapatkan ilmu. Ia menambahkan semua ilmu pengetahuan membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafal al-quran, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi

Menurutnya, sel-sel otak itu sama halnya dengan tubuh yang lainnya, yaitu harus diaktifkan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 137

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2008), 138.

sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari pada orang yang mengabaikannya.⁶

Menurut peneliti yang lain yang dilakukan oleh shaleh bin Ibarahim Ash-shani, dosen dari universitas imam muhammad su'ud al-islamiyah di riyadh. Dalam penetiannya beliau melibatkan dua kelompok mahasiswa universitas malik abdul aziz di jeddah. Dalam studinya ini memaparkan membaca dan menghafal Al-Quran dapat menyehatkan jasmani, membantu daya ingat, pengahafal al-Quran tidak terkena penyakit pikun, mengcerdaskan dan meningkatkan IQ (intellegence Quotient atau nilai kecerdasan), menambah keimanan, mengetahui ilmu agama dan ilmu dunia menjadi hujjah (memberi alasan-alasan) dalam ghazwul fikri (perang pemikiran) saat in, menjadi kemudahan dalam setiap urusan, mejadi motifator, pikiran menjadi jernih, ketenangan dan stabilitas psikologi, lebih diterima didepan publik.⁷

Demikian juga dalam proses Tahfiz Al-Qur'an perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri), melalui penataan metode yang tepat, yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi ekstinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius

⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : UNS Press & Yuma Pustaka, 2010) . 57

⁷ Romdoni Massul, *Metode cepat menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Quran : temukan kedamaian Kalbumu dengan Menyelami Samudra Kitab Suci*, (Yogyakarta : Lafal Indonesia, 2014). 29-30

sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang telah diciptakan⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 april 2021 di MA Darul Falah Sumbergempol dan MA Al Fatahiyyah Boyolangu, diketahui bahwa siswa yang menghafal Al-Qur'an ini pada dasarnya telah memulai sejak mereka MTs dan ada juga yang baru menghafal Al-Qur'an setelah mereka masuk di jenjang MA. Peneliti melihat bahwa prestasi belajar mereka beragam. Bentuk kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di MA Darul Falah Sumbergempol dan MA Al Fatahiyyah Boyolangu ini yaitu dengan cara mengelompokkan para siswa yang akan menghafal Al-Quran sesuai dengan klasifikasi hafalan dan bacaannya. Kemudian untuk kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap satu minggu sekali oleh para pembimbing tahfidz masing-masing.⁹ Di samping itu juga, informasi yang didapat peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh kegiatan tahfidz Al-Qur'an didapatkan informasi bahwa kebanyakan siswa yang menghafal Al-Qur'an memiliki prestasi belajar yang bagus dan diantara mereka yang menghafal Al-Qur'an tersebut memiliki keahlian khusus di bidang non akademik.¹⁰

MA Darul Falah dan MA Al Fatahiyyah memiliki program unggulan yaitu program tahfidzul quran. Peneliti memilih kedua sekolah tersebut dengan berbagai alasan, diantaranya: *Pertama:* kedua sekolah

⁸ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 138

⁹ Observasi kegiatan menghafal Al-Qur'an di MA Darul Falah dan MA Al Fatahiyyah, tanggal 29 april 2021

¹⁰ ustadz iqbal maulana, wawancara tanggal 29 april 2021 di MA darul falah

menengah atas yang lokasinya berbeda daerah itu memiliki program tahfidzul quran dan mampu meningkatkan prestasi belajar, sehingga menunjukkan citra positif yang berimplikasi pada minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana. *Kedua* : sekolah tersebut mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan aktif, kreatif, efektif untuk mencapai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai pada hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya proposal tesis yang berjudul “strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Tahfidzul Quran (Studi Multisitus Di MA Darul Falah Sumbergepol Dan MA Al Fatahiyyah Boyolangu Tulungagung)” yang dilaksanakan di dua sekolah tersebut yaitu MA Darul Falah dan MA Al Fatahiyyah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah cara mengidentifikasi kepribadian peserta didik, pendekatan guru, metode dan teknik guru

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan pada strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Tahfidz Al Qur'an. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :

- a) Bagaimana cara guru PAI mengidentifikasi kepribadian peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program Tahfidz Al Qur'an di MA Darul Falah dan MA Al Fatahiyyah ?
- b) Bagaimana pendekatan guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Tahfidz Al Qur'an MA Darul Falah dan MA Al Fatahiyyah ?
- c) Bagaimana metode dan teknik guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Tahfidz Al Qur'an di MA Darul Falah dan MA Al fatahiyyah ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cara guru PAI mengidentifikasi kepribadian peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program tahfidz Al Quran di MA Darul Falah dan MA Al-Fatahiyah Tulungung
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program tahfidz Al qur'an MA Darul Falah dan MA Al fatahiyyah
3. Untuk mendeskripsikan metode dan teknik guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program tahfidz Al qur'an di MA darul falah dan MA Al Fatahiyyah

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula kegunaan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan strategi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui tahfidz Al Qur'an Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan maupun tujuan lain yang relevan.

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengolah strategi guru PAI tentunya melalui program tahfidz Al Qur'an sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena pada peserta didik sehingga akan benar-benar meningkatkan prestasi belajar siswa

2) Bagi kepala madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut strategi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui tahfidzul

quran pada khususnya dan kualitas pendidikan pondok pesantren tahfizd pada umumnya.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap judul Tesis “strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Tahfidz Al Qur’an, maka perlu penulis menjelaskan tentang definisi operasional yang terdapat dalam judul tesis tersebut. Adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Secara konseptual

- a. strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹¹
- b. Guru PAI adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

¹¹ Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia. 2011), 18

tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, Musolla, dan sebagainya”.¹²

- c. Prestasi belajar adalah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹³
- d. Tahfidz Al Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, atau dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.¹⁴

2. Secara operasional

Secara operasional dari penegasan istilah secara konseptual di atas, penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Tahfidz Al Qur'an”, difokuskan terhadap cara guru mengidentifikasi kepribadian, pendekatan, metode dan Teknik dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program tahfidz Al Qur'an.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

¹³ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9.

¹⁴ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 20.